

**ETNOBOTANI UPACARA ADAT BACACA DAN BATAGAK  
KUDO-KUDO DI KECAMATAN SUNGAI GERINGGING  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Sains*



**Oleh :  
MAILA NASRIL YANTI  
16032014/2016**

**PROGRAM STUDI BIOLOGI  
JURUSAN BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

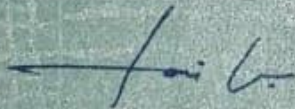
**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ETNOBOTANI UPACARA ADAT BACACA DAN BATAGAK  
KUDO-KUDO DI KECAMATAN SUNGAI GERINGGING  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : Maila Nasril Yanti  
NIM/TM : 16032014/2016  
Program Studi : Biologi  
Jurusan : Biologi  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

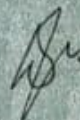
Padang, 10 Maret 2021

Mengetahui  
Ketua Jurusan Biologi



Dr. Dwi Hilda Putri, S. Si. M.Biomed  
NIP.197508152006042001

Disetujui Oleh,  
Pembimbing



Dra. Des M., M.S  
NIP.195812061989032001

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Biologi Jurusan Biologi

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Padang

**Judul** : Etnobotani Upacara Adat *Bacaca* dan *Batagak Kudo-Kudo* di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

**Nama** : Maila Nasril Yanti

**NIM/TM** : 16032014/2016

**Program Studi** : Biologi

**Jurusan** : Biologi

**Fakultas** : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**Institusi** : Universitas Negeri Padang

Padang, 10 Maret 2021

### TIM PENGUJI

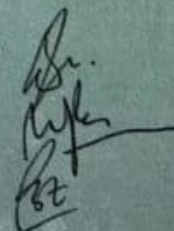
#### NAMA

**Ketua** : Dra. Des M., M.S

**Anggota** : Dr. Moralita Chatri, M.P

**Anggota** : Resti Fevria S.TP. MP

1.  
2.  
3.



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Maila Nasril Yanti

NIM/TM : 16032014/2016

Program Studi : Biologi

Jurusan : Biologi

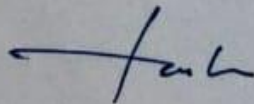
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya dengan judul "Etnobotani Upacara Adat Bacaca dan Batagak Kudo-Kudo di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman." adalah benar merupakan karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain.

Demikianlah pernyataan saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 10 Maret 2021

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Biologi



Dr. Dwi Hilda Putri, S.Si., M.Biomed.  
NIP.197508152006042001

Saya yang menyatakan,



Maila Nasril Yanti  
NIM.16032014

# **Etnobotani Upacara Adat Bacaca dan Batagak Kudo-Kudo di Kecamatan Sungai Geringging**

**Maila Nasril Yanti**

## **ABSTRAK**

Pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh suku-suku bangsa di Indonesia masih banyak yang belum diketahui. Masyarakat di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu masih menggunakan tumbuhan dalam prosesi upacara adat pembangunan rumah yaitu upacara adat *bacaca* dan *batagak kudo-kudo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan, cara penggunaan dan makna dari tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat *bacaca* dan *batagak kudo-kudo* di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, menggunakan metode purposive sampling dengan teknik wawancara lisan menggunakan panduan tertulis. Responden yang diwawancarai 1 orang datuk, 1 orang dukun kampung, 2 orang tukang dan 6 orang masyarakat yang berusia 35-75 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 26 species tumbuhan dalam 19 familia yang digunakan pada upacara adat *bacaca* dan *batagak kudo-kudo*. Pada upacara adat *bacaca* digunakan 24 species dan upacara adat *batagak kudo-kudo* digunakan 11 species. Cara penggunaan tumbuhan dalam upacara adat tersebut ada yang digunakan langsung dan ada yang diolah. Pada upacara adat *bacaca* 19 species digunakan secara langsung dan 5 species olahan. Upacara adat *batagak kudo-kudo* menggunakan 9 species digunakan secara langsung dan 2 species olahan. Makna penggunaan tumbuhan dalam upacara adat pembangunan rumah ada 5 yaitu makna adat istiadat, hubungan sosial, kekeluargaan, estetika dan doa. Makna adat istiadat pada upacara adat pembangunan rumah ada 4 species, makna hubungan sosial ada 1 species, makna kekeluargaan ada 2 species, makna estetika ada 9 species, makna doa ada 9 species serta makna estetika dan kekeluargaan ada 1 species.

Kata kunci: *Bacaca*, *Batagak Kudo-kudo*, Etnobotani, Sungai Sirah Kuranji Hulu.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Etnobotani Upacara Adat *Bacaca dan Batagak Kudo-Kudo* di Kecamatan Sungai Geringging.**”. Shalawat beriring salam untuk arwah Nabi Muhammad SAW sebagai junjungan umat seluruh alam.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sains jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dra. Des M., M.S. sebagai pembimbing yang telah memberikan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Dr. Moralita Chatri, M.P. sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya selama masa perkuliahan sekaligus sebagai dosen penguji.
3. Ibu Resti Fevria S.TP. MP. sebagai dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Pimpinan Jurusan Biologi FMIPA, Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/Ibu dosen dan pegawai administrasi jurusan Biologi yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan memberikan semangat dan motivasi serta doa dalam penulisan skripsi ini.

7. Keluarga besar Biologi Sains 2016 yang selalu memberikan dukungan serta doanya.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi yang penulis selesaikan dapat bermanfaat bagi kita semua dengan mengharap kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Maret 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                           | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------------------------------------|----------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                      | <b>i</b>       |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                | <b>ii</b>      |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                    | <b>iv</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                 | <b>vii</b>     |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                              | <b>viii</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                             | <b>1</b>       |
| A. Latar Belakang .....                                   | 1              |
| B. Rumusan Masalah.....                                   | 5              |
| C. Tujuan Penelitian .....                                | 5              |
| D. Manfaat Penelitian.....                                | 6              |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                       | <b>7</b>       |
| A. Etnobotani .....                                       | 7              |
| B. Upacara Adat <i>Bacaca</i> .....                       | 8              |
| C. Upacara Adat <i>Batagak Kudo-Kudo</i> .....            | 9              |
| D. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan dalam Upacara Adat ..... | 11             |
| E. Profil Daerah.....                                     | 13             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                    | <b>15</b>      |
| A. Jenis Penelitian .....                                 | 15             |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian.....                       | 15             |
| C. Alat dan Bahan .....                                   | 15             |
| D. Metode Penelitian.....                                 | 15             |
| E. Prosedur Penelitian .....                              | 16             |
| F. Analisis Data .....                                    | 17             |

|                                          |           |
|------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>18</b> |
| A. Hasil Penelitian.....                 | 18        |
| B. Pembahasan .....                      | 26        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                | <b>31</b> |
| A. Kesimpulan.....                       | 31        |
| B. Saran .....                           | 31        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>               | <b>32</b> |

## DAFTAR TABEL

| <b>TABEL</b>                                                                                                                                                                    | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Tumbuhan yang digunakan pada upacara adat <i>bacaca</i> dan batagak <i>kudo-kudo</i> di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging.....                    | 18             |
| 2. Cara penggunaan serta makna dan fungsi tumbuhan upacara adat <i>bacaca</i> dan <i>batagak kudo-kudo</i> di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging..... | 20             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| LAMPIRAN                                                                                                 | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Panduan Wawancara .....                                                                               | 35      |
| 2. Jenis-jenis tumbuhan pada upacara adat <i>bacaca</i> dan <i>batagak kudo-kudo</i> yang ditemukan..... | 37      |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki beragam etnis kurang lebih mencapai 300 kelompok etnis yang tersebar dari Sabang sampai Merauke yang memiliki kehidupan sosial dan budaya masing-masing. Kombinasi kedua kekayaan ini memunculkan beragam pengetahuan tradisional terkait pemanfaatan dan pengelolaan tumbuhan untuk berbagai kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan kepentingan budaya (Sada *et al.*, 2018). Keadaan ini didukung oleh keanekaragaman hayati yang berasal dari berbagai ekosistem yang ada di Indonesia. Selain pemanfaatan keanekaragaman hayati telah melalui sejarah panjang sebagai bagian dari kebudayaan (Al Liina *et al.*, 2017).

Masyarakat di Indonesia juga masih menjunjung tinggi budaya maupun tradisi kebudayaan meliputi segala segi dan aspek hidup sebagai makhluk sosial. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang yang dimiliki bersama oleh suatu kelompok masyarakat dan diwariskan dari generasi kegenerasi. Kebudayaan merupakan milik manusia, didalamnya mengandung norma-norma, tatanan nilai atau nilai-nilai yang dihayati oleh manusia atau masyarakat pendukungnya. Dalam masyarakat yang masih tradisional terdapat sarana sosialisasi yang disebut dengan upacara tradisional, yaitu merupakan kegiatan sosial yang melibatkan warga masyarakat dalam usaha mencapai tujuan keselamatan bersama (Pramita *et al.*, 2013).

Pada masyarakat lokal, pengetahuan tentang manfaat tumbuh-tumbuhan merupakan pengetahuan dasar yang amat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Tetapi sejalan dengan berubahnya ekosistem tempat

mereka hidup, perubahan lingkungan, komunikasi dan informasi dari luar, menyebabkan nilai-nilai budaya yang selama ini tumbuh dan berkembang di masyarakat ikut berkembang (Ramdianti *et al.*, 2013).

Kehidupan masyarakat tradisional tidak terlepas dari penggunaan sumber daya alam hayati yang ada di lingkungan, masyarakat biasanya menggunakan beberapa jenis tumbuhan sebagai bahan dalam melakukan upacara adat tertentu, hubungan tersebut menunjukkan eratnya hubungan antara masyarakat/etnis dengan tumbuhan dalam pemanfaatannya pada kegiatan upacara adat tertentu. Amrul *et al.* (2017) menyatakan bahwa untuk mendapatkan informasi tentang pemanfaatan tumbuhan oleh suatu masyarakat tradisional suku bangsa dilakukan dengan studi etnobotani. Pengembangan etnobotani menjadi suatu perhatian karena kajian tersebut mampu menjadi jembatan antara pengetahuan yang ada di masyarakat tradisional yang hanya berdasarkan pengalaman empiris dan ilmu pengetahuan yang telah dikajian dan terbukti secara ilmiah. Hal ini terjadi sebagai bentuk penjagaan dan penghormatan terhadap sumber daya alam yang ada atau biasa disebut dengan istilah kearifan lokal (Anggraini *et al.*, 2018).

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan pemanfaatan tumbuhan untuk keperluan sehari-hari pada suatu komunitas adat suku bangsa. Kajian etnobotani tidak hanya mengenai data botani taksonomis saja, tetapi juga tentang pengetahuan botani yang bersifat kedaerahan, berupa tinjauan interpretasi dan asosiasi yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan tumbuhan, serta pemanfaatan tumbuhan tersebut untuk kepentingan budaya dan kelestarian sumber daya alam (Dharmono, 2007). Etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan

pengetahuan masyarakat tradisional, masyarakat awam yang telah menggunakan berbagai macam tumbuhan untuk menunjang kehidupan. Seperti makanan, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna dan lainnya. Semua kelompok masyarakat sesuai karakter wilayah dan adatnya memiliki ketergantungan pada berbagai tumbuhan (Suryadarma, 2008).

Penelitian penggunaan tumbuhan dalam upacara adat telah banyak dilakukan. Penggunaan tumbuhan tertentu sangat penting bagi setiap etnis yang melaksanakan prosesi upacara adat tradisional. Des *et al.* (2019) menyatakan di Kanagarian Tiku Kabupaten Agam menemukan 44 species tumbuhan dalam 27 familia yang digunakan dalam upacara adat pernikahan, *batagak kodo-kudo*, kelahiran dan kematian yang didominasi oleh familia Compositae, Graminae, Palmae, Rubiaceae, Rutaceae dan Zingiberaceae. Penelitian Humaira (2018) di Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat pernikahan, kelahiran, kematian, dan sunatan dari suku Minangkabau dan Jawa sebanyak 39 species dalam 27 familia. Pada suku Minangkabau menggunakan 29 species dan pada suku Jawa menggunakan 19 species.

Lingkungan budaya tradisional masyarakat Sumatera Barat memiliki kebudayaan adat yang beragam terutama di Kabupaten Padang Pariaman yang mempunyai kekhasan dan keunikan budaya. Salah satu upacara adat yang masih dilaksanakan di Kabupaten Padang Pariaman yaitu upacara *Bacaca* dan *Batagak Kudo-Kudo* yang dikenal dengan salah satu rangkaian pada proses pembangunan rumah (Sarah *et al.*, 2017). Tidak banyak yang terungkap bagaimana adat ini tumbuh dan dipertahankan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya penggalian adat kebiasaan dan budaya untuk memperkuat basis masyarakat dalam

mempertahankan budaya mereka. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan budaya modern, kekayaan leluhur ini semakin ditinggalkan dan dilupakan. Budaya tradisional yang diduga memiliki banyak kearifan lingkungan telah mengalami erosi yang luar biasa, sehingga sebagian besar generasi sekarang tidak memiliki gagasan dan tidak lagi peduli dengan warisan leluhur mereka (Des *et al.*, 2019).

Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu adalah salah satu nagari yang ada di Kecamatan Sungai Geringging. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan pada bulan Oktober 2020 dengan seorang Datuk di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging, mengatakan bahwa masih ada masyarakatnya memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai bahan pangan, ramuan obat ataupun dalam berbagai upacara adat. Salah satunya adalah prosesi adat dalam pembangunan rumah. Pada awal pembangunan rumah ada tradisi *bacaca* (peletakan batu pertama) dan *batagak kudo-kudo*. Beberapa jenis tumbuhan yang digunakan diantaranya bunga mawar, sirih, pinang kelapa, pisang, jeruk sebagai bahan syarat terlaksananya upacara adat tersebut. Tumbuh-tumbuhan yang dipakai dalam prosesi adat tersebut memiliki makna tersendiri.

Dalam pembangunan rumah sekarang ini prosesi *bacaca* dan *batagak kudo-kudo* mulai ditinggalkan, terutama oleh generasi muda. Kalau hal ini dibiarkan maka budaya ini akan hilang. Sampai sekarang belum ada yang pasti dan belum teridentifikasi tumbuhan yang digunakan serta cara penggunaannya pada upacara adat *bacaca* dan *batagak kudo-kudo* di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui proses dalam upacara adat

*bacaca* dan *batagak kudo-kudo* di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kabupaten Padang Pariaman.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apa sajakah jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam Upacara Adat *Bacaca* di Kecamatan Sungai Geringging ?
2. Apa sajakah jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam Upacara Adat *Batagak Kudo-kudo* di Kecamatan Sungai Geringging ?
3. Bagaimana cara penggunaan dan maknanya tumbuhan yang digunakan dalam Upacara Adat *Bacaca* dan *Batagak Kudo-kudo* di Kecamatan Sungai Geringging?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam Upacara Adat *Bacaca* di Kecamatan Sungai Geringging.
2. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam Upacara Adat *Batagak Kudo-kudo* di Kecamatan Sungai Geringging.
3. Mengetahui cara penggunaan dan makna tumbuhan yang digunakan dalam Upacara Adat *Bacaca* dan *Batagak Kudo-kudo* di Kecamatan Sungai Geringging.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi bagi masyarakat khususnya generasi muda ilmiah mengenai jenis tumbuhan, cara dan makna penggunaan tumbuhan pada prosesi upacara adat *bacaca* dan *batagak kudo-kudo*.
2. Berguna dalam pengembangan pengetahuan etnobotani.